

## ABSTRAK

Isu mengenai ketimpangan pendapatan telah menjadi fenomena global. Ketimpangan pendapatan telah menjadi permasalahan yang umum terjadi di suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah ketimpangan pendapatan atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Koefisien gini (Gini Ratio) adalah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Di Jawa Tengah sendiri masih terjadi ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan share sektor industri manufaktur di Propinsi Jawa Tengah yang relatif berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan share sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Tengah tahun 2004-2014 terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Tengah tahun 2004-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder *gini ratio*, laju pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan share sektor industri manufaktur terhadap total PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) di Provinsi Jawa Tengah.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan metode *fixed effect*. Hasil menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan share sektor industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Tengah tahun 2004-2014.

Kata kunci: ketimpangan pendapatan, PDRB, jumlah penduduk, metode *fixed effect*.